

BAB IV

ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Persediaan Bahan Baku

Dilihat dari data yang diperoleh mengenai persediaan bahan baku di CV. Una Kreasi Persada Cirebon, bahan baku perusahaan diadakan setiap satu bulan sekali dalam aktivitas normal perusahaan. Bahan baku didapat dari terminal atau perusahaan rotan yang ada di Tegalwangi dengan cara dibeli secara tunai oleh perusahaan. Perusahaan dalam membeli bahan baku tidak membeli rotan yang telah ada, tetapi perusahaan membeli limbah rotan dari perusahaan rotan setelah selesai memproduksi. Dalam pembelian bahan baku perusahaan langsung ditangani oleh Direktur agar bahan baku yang diinginkan sesuai dengan jenis, ukuran, dan kualitas dari bahan baku tersebut.

Bahan baku yang telah dibeli perusahaan selanjutnya disimpan di gudang sebagai persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang ada di gudang perusahaan dikeluarkan berdasarkan kebutuhan proses produksi perusahaan dengan tanpa pernah dicatat berapa banyak bahan baku itu dikeluarkan. Karena perusahaan hanya mencatat penambahan persediaan saja tanpa mencatat pengeluaran/pengurangan persediaan maka perusahaan menetapkan suatu kebijakan pencatatan persediaan yaitu menggunakan Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*), penggunaan metode fisik sangat layak bagi perusahaan karena aktivitas perusahaan adalah perusahaan yang menghasilkan kerajinan tangan dari rotan (*handicraft art*) yang tidak dapat dipastikan berapa

bahan baku yang harus dikeluarkan untuk dipakai dalam memproduksi suatu jenis barang kerajinan. Berbeda dengan perusahaan yang menggunakan mesin, jumlah bahan baku dapat ditentukan untuk kebutuhan proses produksi karena mesin bersifat statis dalam memproduksi sehingga dapat dihitung dengan jelas berapa bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah barang, lain halnya dengan barang kerajinan dalam memproduksi tidak dapat dipastikan berapa banyak bahan baku untuk memproduksi sejumlah barang karena bersifat dinamis.

Pada perusahaan yang memproduksi dengan menggunakan mesin biasanya dalam kebijakan pencatatan persediaan menggunakan Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*) dimana setiap waktu dimana ada mutasi persediaan baik itu menambah ataupun mengurangi selalu dicatat untuk menghindari adanya pemborosan pada bahan baku.

Pada perusahaan selain setiap bulan bahan baku disediakan, perusahaan juga akan membeli bahan baku tambahan bila ada pesanan (*order*) hal ini disebabkan harus adanya penyesuaian kebutuhan antara yang telah tersedia di gudang dengan bahan baku barang yang sesuai dengan pesanan.

4.2 Analisa Proses Produksi

Dari hasil pengamatan penulis mengenai proses produksi pada CV. Una Kreasi Persada Cirebon, proses produksi dilakukan oleh bagian produksi setelah menerima perintah dari Direktur untuk memproduksi barang.

Langkah pemrosesan bahan baku atau pembuatan barang jadi yaitu bahan baku yang ada di gudang diambil lalu mulai dianyam sesuai dengan bentuk yang diinginkan baik itu keinginan pembeli atau keinginan pengrajin sendiri, setelah

selesai dianyam selanjutnya adalah membuang bulu-bulunya dengan cara dibakar lalu diwarna selanjutnya diberi cat dasar. Selesai dicat dasar anyaman tadi diampelas lalu dicat akhir juga sekaligus *finishing* warna sampai sempurna, setelah itu sampailah pada proses akhir pengepakan dan barang jadi telah siap dipasarkan ke konsumen.

Perusahaan dalam melakukan aktivitas produksinya tidak tergantung kepada pesanan, ada ataupun tidak ada pesanan perusahaan tetap memproduksi. Karena perusahaan memproduksi secara terus menerus dengan tidak berdasarkan pesanan maka jenis proses produksi perusahaan adalah perusahaan dengan proses produksi secara terus-menerus (*continuous process*), lain halnya bila perusahaan dalam memproduksi membuat suatu jenis barang berdasarkan pesanan maka jenis proses produksi perusahaan adalah proses produksi secara terputus-putus (*intermitted process*).

Barang yang dihasilkan perusahaan setiap hari/minggu/ bulan tidak selalu sama dikarenakan dalam memproduksi perusahaan tidak menggunakan mesin tetapi menggunakan tenaga manusia yang memiliki keterampilan dalam menganyam bahan baku. Jumlah barang yang selesai diproduksi setiap harinya tidak dapat ditentukan karena tergantung dari kecepatan pengrajin pada saat menganyam bahan baku, kadang kalanya dalam memproses bahan baku bisa memakan waktu sehari-hari sesuai *desain* yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan dalam pola produksinya menggunakan Pola Produksi Bergelombang tidak menggunakan Pola Produksi Konstan dimana jumlah yang dihasilkan setiap hari/minggu/bulan selalu sama. Pola Produksi Bergelombang sangat baik bagi CV. Una Kreasi Persada

Cirebon yang bergerak dibidang kerajinan dimana barang yang dihasilkan dari proses produksi tergantung dari kemampuan pengrajin dalam mengolah bahan baku yang ada setiap harinya.

4.3 Analisa Peranan Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi

Agar perusahaan dalam berproduksi dapat berjalan lancar perusahaan haruslah memiliki persediaan bahan baku sehingga kapanpun akan berproduksi perusahaan tinggal menjalankannya dengan bahan baku yang tersedia sebelumnya. Persediaan bahan baku peranannya sangat vital (utama) pada CV. Una Kreasi Persada sebab dengan adanya bahan baku perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya (berproduksi), tanpa adanya bahan baku aktivitas perusahaan akan terhenti.

CV. Una Kreasi Persada berproduksi secara terus menerus (*continuous process*) ada maupun tidak ada pesanan aktivitas perusahaan dalam memproduksi barang kerajinan terus berjalan sehingga persediaan bahan baku harus selalu ada atau tersedia karena bahan baku memegang peranan utama dalam aktivitas perusahaan.

Kekurangan persediaan bahan baku di gudang perlu dicegah demi lancarnya proses produksi. Cara yang digunakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan bahan baku di gudang agar proses produksi berjalan lancar adalah dengan memantau tersedianya bahan baku dari waktu ke waktu tanpa henti dengan cermat, selain dalam setiap bulannya perusahaan secara rutin melakukan pembelian bahan baku.

pengganti dari limbah rotan. Bahan baku pengganti dari limbah rotan yang dijadikan bahan baku untuk proses produksi adalah rotan yang masih baik atau utuh dalam arti bukan limbah rotan tetapi rotan yang biasa dipakai perusahaan rotan umumnya untuk membuat barang-barang *furniture*, seperti : kursi rotan, meja rotan, rak rotan dan lain sebagainya.

Aktivitas perusahaan tetap berjalan walaupun bahan baku yang ada adalah bahan baku pengganti sehingga jelaslah bahwa bahan baku berperan sangat penting dalam kelancaran proses produksi pada CV. Una Kreasi Persada.